

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN
PENYESUAIAN DIRIPADA SISWA DI SMP NEGERI 3
MEDANG DERAS KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:
AAN PUJI ANRYANI
10.860.0286

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2015

JUDUL KARYA TULIS : HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA DI SMP
NEGERI 3 MEDANG DERAS KABUPATEN
BATUBARA

NAMA MAHASISWA : AAN PUJI ANRIANI

NIM : 10.860.0286

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Hj. Cut Meutia, S.Psi, MSi

PEMBIMBING II



Azhar Azis, S.Psi, MA

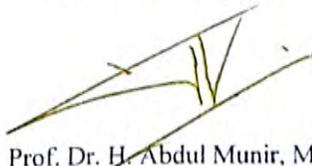
MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN



Laili Alfita, S.Psi, M.Psi

DEKAN PSIKOLOGI



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI KARYA TULIS
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA PSIKOLOGI (S1)**

PADA TANGGAL

13 Juli 20015



DEWAN PENGUJI

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
3. Hj. Cut Meutia, S.Psi, MSi
4. Azhar Azis, S.Psi, MA

TANDA TANGAN

Handwritten signature in gold ink on blue horizontal lines.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya peneliti sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah peneliti tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti rela gelar keserjanaan peneliti di cabut.

Medan, Juli 2015

Peneliti



Aan Puji Anriani

NIM. 108600286

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 MEDANG DERAS KABUPATEN BATUBARA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empirik apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Jumlah sampel adalah 80 orang siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Metode pengukuran menggunakan skala yaitu skala kematangan emosi dan penyesuaian diri. Teknik pengambilan data menggunakan total sampling. Hasil analisa data menggunakan teknik *r product moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan *r product moment* dengan nilai atau koefisien (R_{xy}) = 0.494 dan koefisien determinan (R^2) = 0.244 dengan $p = 0.000 > 0,050$. Koefisien determinan (R^2) = 0.244 bahwa kematangan emosi menunjukkan sebesar 24,4 %. Selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 50,0 dan mean empirik = 76,05 serta Standart deviasi = 10.603 diketahui bahwa penyesuaian diri dalam kategori tinggi. Sedangkan kematangan emosi dari perhitungan mean hipotetik = 60,0 dan mean empirik = 83.76 serta Standart deviasi = 13.481 diketahui bahwa kematangan emosi dalam kategori tinggi.

Kata kunci : kematangan emosi, penyesuaian diri

**RELATIONSHIP OF EMOTIONAL MATURITY WITH SELF ADJUSTMENT
IN STUDENTS IN SMP NEGERI 3 MEDANG DERAS KABUPATEN**

COAL

ABSTRACT

This study aims to find out and test empirically is there a relationship between emotional maturity and self-adjustment students at Medang Deras 3 Public Middle School, Batu Bara Regency. Number of samples is 80 students of Medang Deras 3 Public Middle School, Batu Bara Regency. The measurement method uses a scale that is the emotional maturity scale and adjustment. Data collection techniques using total sampling. Results data analysis using the r product moment technique. Based on data analysis, it was found that the hypothesis proposed in this study was accepted, that is, there is a positive relationship between emotional maturity and self-adjustment for students of Medang Deras Middle School 3, Batu Bara Regency. This matter

Proven by calculating r product moment with value or coefficient (R_{xy}) = 0.494 and the determinant coefficient (R^2) = 0.244 with $p = 0.000 > 0.050$. The determinant coefficient (R^2) = 0.244 that shows emotional maturity 24.4%. Next seen from the calculation of the hypothetical mean = 50.0 and empirical mean = 76.05 and standard deviation = 10.603 is known that adjustment in high category. While emotional maturity from the calculation of the mean hypothetical = 60.0 and the empirical mean = 83.76 and Standard deviation = 13,481 is known that emotional maturity is in the high category.

Keywords: emotional maturity, adjustment

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Hubungan kematangan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area dan tak lupa shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang, dari alam jahiliyah ke alam yang berakhlaqul karima.

Peneliti sepenuhnya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan mau pun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area dan Bapak Prof.Dr.H.Ali Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Kepada Ibu Hj.Cut Meutia, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing I dan Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA selaku Pembimbing II yang telah banyak

membantu, mengarahkan dan memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari ibu dan bapak. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing mahasiswi sepertisaya.

4. Kepada ibu Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi selaku pengganti dari penguji Isidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktunya.
5. Kepada ibu Laili Alfita, S.Psi M.M selaku kepala bagian perkembangan. Terima kasih atas bantuannya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bpk. Musliih S.Pd selaku Kepala Sekolah dan bang Padli selaku tata usaha Di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Bang Mimi, Bang Samsir, Bang Janet, Kak Pida, Kak Yanti yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Staf Perpustakaan Fakultas dan Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam keperluan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan Gusna Herliani, Eka Fatmala siregar, Marzuki Hafis dan M.yulizar. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta

buat kelas D stambuk 2010 dan seluruh teman-teman yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan semangat nya selama ini. Semoga harapan kita semua tercapai. Aamiin...

11. Kepada Zakaria Terima kasih atas nasehat-nasehat, bantuan yang penuh dengan kesabaran dan kesetiaan menemani dalam penyelesaian skripsi ini, dukungan dan semangat yang selalu diberikan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Keluarga Besar Peneliti khususnya orangtua yang selalu memberikan doa dan memberikan semangat, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima Kasih buat semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih atas dukungan serta doanya. Semoga kalian semua selalu dapat yang terbaik.
14. Terakhir terima kasih untuk pembaca semua. Jika ada kebenaran yang tersirat, itu semata karena Allah. Namun jika ada kesalahan didalamnya, peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

Medan, 29 Juli 2015

Peneliti

Aan Puji Anriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB 11 : LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Penyesuaian Diri.....	6
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	6
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.....	7
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	9

4. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri.....	12
5. Ciri-ciri Penyesuaian Diri yang Efektif.....	15
B. Pengertian Emosi.....	17
C. Kematangan Emosional.....	18
1. Pengertian Kematangan emosi.....	18
2. Aspek Kematangan Emosi.....	20
3. Ciri-Ciri Kematangan Emosi.....	22
4. Ciri-Ciri Ketidakmatangan Emosi.....	23
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi....	24
D. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kematangan Emosional pada remaja.....	26
E. Kerangka Konseptual.....	28
F. Hipotesa Penelitian.....	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Tipe Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel.....	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	35
G. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	39

B. Tahapan Penelitian	40
1. Tahap Persiapan	40
a. Persiapan Administrasi.....	40
b. Pembuatan Alat Ukur	41
c. Uji Coba Alat Ukur	41
2. Pelaksanaan Penelitian	42
1. Hasil Uji Coba Skala Kematangan Emosi.....	43
2. Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri.....	44
C. Analisa Data dan Hasil Penelitian	45
1. Uji Asumsi.....	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linearitas Hubungan	47
2. Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	48
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	49
a. Mean Hipotetik.....	52
b. Mean Empirik.....	52
c. Kriteria.....	53
D. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran – saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat terutama dibawah tekanan sosial dan kondisi baru. Oleh karena itu, seringkali remaja sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Individu yang dapat menyesuaikan diri adalah individu yang memiliki kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain secara efektif dan efisien.

Penyesuaian diri juga merupakan kesanggupan anak untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi sosialnya, serta bisa menjalin hubungan sosial yang sehat. Dengan menjalin hubungan dengan orang lain tersebut, maka terjadi suatu proses interaksi sosial didalamnya. Dalam proses tersebut individu menginginkan suasana yang dapat menciptakan suatu keharmonisan sehingga secara psikologis kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin dapat tercapai (Schneiders dalam Yuniarti 2009). Dalam melakukan proses penyesuaian diri, anak mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang didalam memenuhi kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ada pada

dirinya sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (1997) penyesuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal. Menurut Davidoff (dalam Ekawati, 2009) penyesuaian diri atau *adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam. Sama halnya untuk remaja, anak juga diajarkan bagaimana ia bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah seperti teman sebayanya. Seseorang dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar yang dapat diterima lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara terlihat adanya siswa yang tidak mau membaur dan tidak mampu bersosialisasi dengan teman sekelasnya, sulit membagi waktu antara bermain dan belajar, sulit untuk belajar berkelompok, membuat kegaduhan di kelas, memukul ataupun mencaci serta tidak mau menerima kritikan dari teman. siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai tuntutan yang ada, maka remaja akan mengalami kegagalan atau ketidakmampuan

penyesuaian diri yang mengakibatkan ia akan sulit melakukan penyesuaian diri dilingkungannya.

Kesulitan penyesuaian diri yang dialami remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kematangan emosi yang ada pada diri remaja tersebut. Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya. Seseorang yang memiliki kematangan emosi tidak akan cepat terpengaruh oleh rangsang stimulus baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini berarti bahwa kematangan emosi yang dimiliki seseorang mempengaruhi bagaimana dia mengatasi dunia sosialnya dengan baik, Young (dalam Yuniarti 2009).

Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak "meledakkan" emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima. Petunjuk kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan demikian, remaja mengabaikan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi. Akhirnya, remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya (Hurlock, 1999).

Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan masalah bahwa

penyelesaiannya tidak sesuai dengan harapan mereka. Remaja dihadapkan pada situasi di mana banyak tuntutan-tuntutan dari lingkungan yang mengarah pada berbagai masalah. Remaja harus mampu menyesuaikan diri secara positif dengan keadaan ini. Lain halnya ketika Remaja mampu menyesuaikan diri secara positif akan terhindar dari berbagai masalah karena ketidakmampuan penyesuaian diri seperti fenomena yang dipaparkan di atas. Keberhasilan penyesuaian diri remaja terhadap tuntutan-tuntutan dari lingkungan akan dipengaruhi oleh banyak hal salah satu diantaranya adalah kematangan emosi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. Fokus penelitian ini adalah remaja yang berada di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara. Adapun untuk mengukur kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja adalah dengan menggunakan angket berdasarkan beberapa kriteria penilaian yang telah disesuaikan dengan aspeknya.

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah : apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua macam, yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap perkembangan dan pendalaman studi Ilmu psikologi khususnya mengenai penyesuaian diri dan kematangan emosional pada remaja. Selain itu penelitian ini nantinya dapat menambah bahan perpustakaan dan bisa menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah pada umumnya dan pada siswa khususnya mengenai penyesuaian diri dan kematangan emosi pada remaja, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat terutama dibawah tekanan sosial dan kondisi baru. Oleh karena itu, seringkali remaja sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Individu yang dapat menyesuaikan diri adalah individu yang memiliki kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain secara efektif dan efisien.

Penyesuaian diri juga merupakan kesanggupan anak untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi sosialnya, serta bisa menjalin hubungan sosial yang sehat. Dengan menjalin hubungan dengan orang lain tersebut, maka terjadi suatu proses interaksi sosial didalamnya. Dalam proses tersebut individu menginginkan suasana yang dapat menciptakan suatu keharmonisan sehingga secara psikologis kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin dapat tercapai (Schneiders dalam Yuniarti 2009). Dalam melakukan proses penyesuaian diri, anak mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang didalam memenuhi kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ada pada

dirinya sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (1997) penyesuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal. Menurut Davidoff (dalam Ekawati, 2009) penyesuaian diri atau *adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam. Sama halnya untuk remaja, anak juga diajarkan bagaimana ia bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah seperti teman sebayanya. Seseorang dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar yang dapat diterima lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara terlihat adanya siswa yang tidak mau membaur dan tidak mampu bersosialisasi dengan teman sekelasnya, sulit membagi waktu antara bermain dan belajar, sulit untuk belajar berkelompok, membuat kegaduhan di kelas, memukul ataupun mencaci serta tidak mau menerima kritikan dari teman. siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai tuntutan yang ada, maka remaja akan mengalami kegagalan atau ketidakmampuan

penyesuaian diri yang mengakibatkan ia akan sulit melakukan penyesuaian diri dilingkungannya.

Kesulitan penyesuaian diri yang dialami remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kematangan emosi yang ada pada diri remaja tersebut. Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya. Seseorang yang memiliki kematangan emosi tidak akan cepat terpengaruh oleh rangsang stimulus baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini berarti bahwa kematangan emosi yang dimiliki seseorang mempengaruhi bagaimana dia mengatasi dunia sosialnya dengan baik, Young (dalam Yuniarti 2009).

Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak "meledakkan" emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima. Petunjuk kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan demikian, remaja mengabaikan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi. Akhirnya, remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya (Hurlock, 1999).

Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan masalah bahwa

penyelesaiannya tidak sesuai dengan harapan mereka. Remaja dihadapkan pada situasi di mana banyak tuntutan-tuntutan dari lingkungan yang mengarah pada berbagai masalah. Remaja harus mampu menyesuaikan diri secara positif dengan keadaan ini. Lain halnya ketika Remaja mampu menyesuaikan diri secara positif akan terhindar dari berbagai masalah karena ketidakmampuan penyesuaian diri seperti fenomena yang dipaparkan di atas. Keberhasilan penyesuaian diri remaja terhadap tuntutan-tuntutan dari lingkungan akan dipengaruhi oleh banyak hal salah satu diantaranya adalah kematangan emosi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. Fokus penelitian ini adalah remaja yang berada di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara. Adapun untuk mengukur kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja adalah dengan menggunakan angket berdasarkan beberapa kriteria penilaian yang telah disesuaikan dengan aspeknya.

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah : apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua macam, yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap perkembangan dan pendalaman studi Ilmu psikologi khususnya mengenai penyesuaian diri dan kematangan emosional pada remaja. Selain itu penelitian ini nantinya dapat menambah bahan perpustakaan dan bisa menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah pada umumnya dan pada siswa khususnya mengenai penyesuaian diri dan kematangan emosi pada remaja, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Fahmi (dalam Sobur, 2003) penyesuaian adalah “Suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan”.

Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2005) mengatakan penyesuaian diri sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal ini juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan- kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan penyesuaian diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Patton (2002) penyesuaian diri berarti memiliki keluwesan berkompromi dan berubah. ia juga menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah seutas tali yang mengikat kebersamaan, kesepakatan, kecocokan, pengertian bersama-sama.

Sedangkan menurut Gerungan (dalam Sobur 2003) menjelaskan, menyesuaikan diri yaitu mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian

diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment atau personal adjustment.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang dihadapi oleh individu dalam mengenal lingkungan baru, dimana proses itu secara alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders, 1964 (dalam Ali & Asrori ; 2005) Kemampuan penyesuaian diri dan sosial setiap individu berbeda-beda, adapun yang membedakan hal tersebut dapat dikarenakan faktor-faktor berikut ini :

a. Kondisi Fisik

Meliputi faktor keturunan (hereditas), kesehatan fisik, dan sistem fisiologis tubuh. Individu yang berada dalam kondisi yang baik akan lebih mudah melakukan penyesuaian dibandingkan dengan individu yang sedang sakit, mengalami atau memiliki cacat tubuh, kelemahan fisik, dan kekurangan-kekurangan lainnya. Individu yang memiliki kekurangan yang berkaitan dengan fisik dapat mengalami perasaan-perasaan yang tidak adekuat, tertutup (inferiority), atau justru perhatian yang berlebihan terhadap fisiknya. Hal-hal tersebut seringkali menjadi penghambat dalam melakukan penyesuaian diri maupun penyesuaian sosial.

b. Perkembangan dan Kematangan

Meliputi faktor kematangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. Individu yang lebih matang secara emosional akan lebih mudah melakukan penyesuaian dibandingkan dengan individu yang kurang matang, karena ia mampu mengendalikan diri dan bereaksi lebih tepat dan sesuai situasi yang dihadapi.

c. Psikologis

Meliputi pengalaman, proses belajar, pengkondisian, self-determination, frustrasi, dan konflik. Selain itu, pengalaman pada individu yang menjadikan proses belajar dapat mempengaruhi penyesuaian individu tersebut. Individu menjadi tahu dan merasakan apa yang telah dialami dan dijadikan pembelajaran agar dapat melakukan penyesuaian diri maupun sosial yang tepat.

d. Kondisi Lingkungan

Meliputi kondisi rumah, keluarga, dan sekolah. Pengaruh lingkungan rumah dan keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama untuk individu. Posisi dalam keluarga, jumlah anggota keluarga, peran dalam keluarga, dan relasi dengan anggota keluarga lain akan mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pola perilaku individu. Begitupun halnya dengan sekolah yang juga memberikan pengaruh yang kuat pada kehidupan intelektual, sosial, dan moral individu.

e. Budaya

Meliputi juga ada istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri dan sosial seseorang. Karakteristik budaya yang diturunkan kepada individu

melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat turut mempengaruhi pola perilaku individu yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi itu terdiri dari, yaitu : a) Kondisi Fisik, b) Perkembangan dan Kematangan, c) Faktor Psikologis, d) Kondisi Lingkungan, dan e) Faktor Budaya.

4. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Fatimah (dalam Yuniarti, 2009) dalam penyesuaian diri terdapat dua aspek yaitu :

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Keberhasilan penyesuaian diri ditandai oleh tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan atau percaya pada potensi dirinya. Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai oleh adanya kegoncangan emosi, kecemasan, ketidak puasan terhadap nasib dirinya sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Hal ini yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan cemas sehingga untuk meredakannya sendiri harus dapat melakukan penyesuaian diri.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat manusia hidup dan berinteraksi dalam masyarakat luas , keluarga, sekolah, ataupun teman.

Sedangkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2004) penyesuaian diri yang baik adalah ketika individu dapat memberi respon yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan. Penyesuaian diri yang normal dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

a. Mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan

Penyesuaian diri yang baik dapat ditandai dengan tidak adanya emosi yang relatif berlebihan atau tidak terdapat gangguan emosi yang merusak individu yang mampu menanggapi situasi atau masalah yang dihadapinya dengan cara yang normal akan merasa tenang dan tidak panik sehingga dapat menentukan penyesuaian masalah yang dibebankan kepadanya.

b. Mampu mengatasi mekanisme psikologis

Kejujuran dan keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi individu akan lebih terlihat sebagai reaksi yang normal dari pada suatu reaksi yang diikuti dengan mekanisme-mekanisme pertahanan diri seperti rasionalisasi, proyeksi, ataupun kompensasi. Individu mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung pada masalah.

c. Mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi

Adanya perasaan frustrasi akan membuat individu sulit atau bahkan tidak mungkin beraksi secara normal terhadap situasi atau masalah yang dihadapinya. Individu harus mampu menghadapi masalah secara wajar, tidak menjadi cemas dan frustrasi.

d. Kemampuan untuk belajar

Mampu untuk mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

e. Kemampuan memanfaatkan pengalaman

Adanya kemampuan individu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman merupakan hal yang penting bagi penyesuaian diri yang normal. Dalam menghadapi masalah, individu harus mampu membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. Memiliki sikap yang realistis dan objektif

Karakteristik ini berhubungan erat dengan orientasi seseorang terhadap realitas yang dihadapinya. Individu mampu mengatasi masalah dengan segera, apa adanya dan tidak ditunda-tunda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari : Mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan, Mampu mengatasi mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi

pribadi, kemampuan untuk belajar, kemampuan memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap yang realistis dan objektif.

4. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri

Menurut Gunarsa (dalam Sobur, 2003) Bentuk-Bentuk penyesuaian diri itu bisa kita klasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu (a) yang adaptif dan (b) yang adjustif.

a. Yang adaptif

Bentuk penyesuaian diri yang adaptif sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani. Artinya, perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Misalnya, berkeringat adalah usaha tubuh untuk mendinginkan tubuh dari suhu yang panas atau dirasakan terlalu panas. Di tempat-tempat yang dingin, kita sebaliknya harus berpakaian tebal agar suhu menjadi “hangat”. Berkeringat ataupun berpakaian tebal merupakan juga bentuk penyesuaian terhadap lingkungan.

“Adaptabilitas” atau kemampuan untuk beradaptasi, merupakan kunci kemampuan bertahan dari semua spesies tumbuh-tumbuhan dan binatang, termasuk manusia. Darwin (dalam ilmu biologi) mengamati bahwa spesies yang mampu bertahan adalah yang mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan mereka. Banyak binatang yang terlalu bergantung pada sesuatu pola tingkah laku spesifik atau ciri fisik spesifik tertentu, bentuk besar, cakar-cakar dengan bentuk aneh, yang digunakan dalam memburu

binatang-binatang tertentu atau untuk menyantap tanaman-tanaman tertentu tidak mampu bertahan dalam menghadapi perubahan-perubahan dramatis cuaca atau dalam kompetisi dengan spesies lain. Mereka tidak mampu beradaptasi dengan kondisi-kondisi yang berubah dan karena itu, ditakdirkan untuk punah.

Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena spesies itu sendiri (misalnya dalam hal pemburuan berlebih), atau karena kondisi-kondisi eksternal (zaman es yang menyebabkan perubahan-perubahan dramatik dalam cuaca dan kehidupan fauna serta tumbuhan-tumbuhan yang menopang zaman tersebut), atau karena adanya saingan atau pencari mangsa yang datang dari daerah lain.

Berbagai penyesuaian makhluk hidup terhadap kebutuhan fisiologisnya membentuk sifat penyesuaian diri dalam konstruksi yang paling mudah ; maka, anjing yang lapar ketika mendapat makanan dengan mudah, ia mendapatkan sesuatu untuk pemenuhan ketika itu juga, situasi seperti itu tidak mengandung tekanan terhadap hewan tersebut. Jika makanan tidak tersedia ia akan menempuh cara lain dalam kelakuannya, agar dengan kelakuan itu ia mencapai penyesuaian diri yang pernah terjadi sebelum itu. Ia pun pergi ke tempat-tempat yang telah terbiasa ia mendapat makanan, atau ia pergi kepada orang yang pernah memberi makananya di masa lalu, dan sebagainya. Jika gagal dalam semua itu, ia akan melakukan tindakan lain, karena kegoncangan fisiologis yang dirasakannya, sampai ia menemukan makanan untuk menutupi kebutuhan, setelah itu ia kembali tenang dan kembali pada keseimbangannya.

Pada dasarnya, pengertian luas mengenai proses penyesuaian diri terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya yang dituntut dari

individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan diluar, dalam lingkungan tempat ia hidup, tetapi ia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Maka, orang yang ingin menjadi anggota dari suatu kelompok, ia berada dalam posisi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kelompok itu.

b. Yang adjustif

Bentuk penyesuaian yang lain, yang tersangkut kehidupan psikis kita, biasanya disebut sebagai bentuk penyesuaian yang adjustive. Misalnya, jika kita harus pergi ke tetangga atau teman yang berduka cita karena kematian salah seorang anggota keluarganya, mungkin sekali wajah kita dapat diatur sedemikian rupa, sehingga menampilkan wajah duka cita, sebagaitanda ikut menyesuaikan terhadap suasana sedih dalam keluarga tersebut. Kita mungkin benar-benar ikut bersedih hati, tetapi mungkin juga oleh kemampuan kita membawakan diri, kita tampil sebagai orang yang benar-benar sedih sekalipun keadaan sebenarnya tidak demikian, malah mungkin sebaliknya.

Tersangkutnya kehidupan psikis dalam penyesuaian yang adjustif ini, dengan sendirinya penyesuaian ini berhubungan dengan tingkah laku sebagaimana kita ketahui, tingkah laku manusia sebagian besar dilatarbelakangi oleh hal-hal psikis ini, kecuali tingkah laku tertentu dalam bentuk gerakan-gerakan yang sudah menjadi kebiasaan atau gerakan refleks. Maka, penyesuaian ini adalah penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini

terdapat aturan-aturan atau norma-norma. Singkatnya, penyesuaian terhadap norma-norma.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi itu terdiri dari, yaitu : a) Yang adaptif, dan b) Yang adjustif.

5. Ciri-ciri Penyesuaian Diri yang Efektif

Siswanto (2007) individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita

Meskipun persepsi masing-masing individu berbeda dalam menghadapi realita, tapi orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relative objektif dalam memahami realita. Persepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi-konsekuensi tingkah lakunya dan mampu bertindak seseuai dengan konsekuensi tersebut. Sebaliknya, orang yang penyesuaian dirinya buruk, dicirikan dengan adanya kesenjangan antara persepinya dengan realita yang aktual sehingga ini membuatnya kurang bisa melihat akibat tingkah lakunya. Akibatnya dia seringkali mengalami masalah karena kurang mampu mengenali berbagai akibat dari tingkah laku yang ditimbulkannya.

2. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan

Umumnya mereka menghindari hal-hal yang menimbulkan tekanan dan kecemasan dan menyenangi pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera. Namun orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu

menghindari munculnya tekanan dan kecemasan. Kadang mereka justru belajar untuk mentoleransi tekanan dan kecemasan yang dialami dan mau menunda pemenuhan kebutuhan kepuasan selama itu diperlukan demi mencapai tujuan tertentu yang lebih penting sifatnya.

3. Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya.

Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Pandangan ini lebih mengarah apakah individu dapat melihat dirinya secara harmonis atau sebaliknya dia melihat adanya berbagai konflik yang berkaitan dengan dirinya. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya kurang mampuan menyesuaikan diri. Gambaran diri yang positif juga mencakup apakah individu yang bersangkutan bisa melihat dirinya secara realistic, yaitu secara seimbang tahu kelebihan dan kekurangan dirinya dan mampu menerimanya sehingga memungkinkan individu yang bersangkutan untuk dapat merealisasikan potensi yang ia miliki secara penuh.

4. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya.

Orang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dicirikan memiliki kehidupan emosi yang sehat. Ia mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaannya, serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi tersebut dalam spektrum yang luas. Selain itu mereka mampu memberikan reaksi yang realistis dan tetap dibawah kontrol. Sebaliknya penyesuaian diri yang buruk ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengekspresikan emosi secara berlebihan atau sebaliknya terlalu menekan emosi secara

berlebihan. Individu yang mengekspresikan emosi secara berlebihan atau sebaliknya terlalu menekan emosi secara berlebihan. Individu yang mengekspresikan emosi secara berlebihan diberi label kekanak-kanakan oleh sekitarnya, sebaliknya individu yang terlalu menekan emosinya secara berlebihan membawa dampak perasaan dan pengalaman emosinya menjadi tumpul dan mati. Lalu ia bisa melakukan tindakan kekerasan meskipun situasi yang melatari tidak sesuai dengan reaksi yang dimunculkan.

5. Relasi interpersonal baik

Individu yang memiliki penyesuaian yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Ia mampu bertindak laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi interpersonal antar mereka yang berbeda pula.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri yang efektif yaitu: memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan, mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya, kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya, relasi interpersonal baik.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Emosi

Menurut James (dalam Ekawati, 2009), emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Sedangkan menurut Crow & Crow (1962) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai

inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu (dalam Sobur, 2003).

Schneiders (dalam Yuniarti 2009), menyatakan bahwa kematangan emosi yang diinterpretasikan sebagai cakupan ketercukupan respon emosi, cakupan kedalaman emosi dan kontrol emosi yang kesemuanya adalah penting bagi penyesuaian diri yang baik. Hal ini berarti bahwa kematangan emosi mempunyai pengaruh penting bagi kemampuan remaja melakukan penyesuaian diri yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah kondisi perasaan yang kompleks yang meliputi segala aspek individu. Baik psikis maupun fisiknya dan berpengaruh terhadap perilakunya didalam lingkungan sosial.

2. Pengertian kematangan emosi

Menurut (Hurlock, 1999). Anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak "meledakkan" emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima. Petunjuk kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan demikian, remaja mengabaikan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi. Akhirnya, remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

Menurut Berk (dalam Ali dan Asrori, 2004) perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis sering dikenal dengan istilah “kematangan”. Lebih lanjut Ali dan Asrori (2004) menyatakan bahwa perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Berkat adanya pertumbuhan maka pada saatnya anak akan mencapai kematangan. Pertumbuhan dan kematangan merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari dalam diri anak. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa faktor lingkungan tidak memegang peranan. Pertumbuhan dan kematangan dapat dipercepat dengan rangsangan-rangsangan dari lingkungan dalam batas-batas tertentu.

Hurlock (1992) mengatakan kematangan emosi adalah dewasa secara emosi. Individu tidak lagi terombang-ambing oleh motif “kakanak-kanakan”. Sehingga dapat mengontrol pengekspresian emosi yang tidak disetujui oleh masyarakat, mampu menyalurkan atau mengungkapkan hal-hal yang terpendam dalam dirinya sehingga dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhannya sendiri dengan sikap yang disetujui oleh masyarakat dan mampu menilai secara kritis terhadap stimulus yang dihadapi sehingga mampu mengambil keputusan dan memberi reaksi terhadap emosinya. Individu yang memiliki kematangan emosi akan mampu memanasifestasikan perilaku atau sikap-sikap yang tidak kekanak-kanakan serta memiliki prinsip dalam pengambilan keputusan.

Feinbeng (dalam Ekawati 2009), mengatakan kematangan tidak selalu berkaitan dengan intelegensi. Banyak orang sangat brilian namun masih seperti anak-anak dalam hal pemuasan perasaannya, dalam keinginannya untuk

memperoleh perhatian dan cinta dari setiap orang, dalam bagaimana caranya memperlakukan dirinya sendiri dan orang lain, dan dalam reaksinya terhadap emosi. Namun ketinggian intelektual seseorang bukan halangan untuk mengembangkan kematangan emosi. Malah bukti-bukti menunjukkan orang lebih cerdas cenderung mempunyai perkembangan emosi yang lebih baik dan superior, serta mempunyai kemampuan menyesuaikan diri atau kematangan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah perkembangannya sesuai dengan usianya. Kematangan emosi merupakan suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional. Kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi dimana ketika seseorang yang matang emosinya menunjukkan respon-respon emosional yang disesuaikan dengan situasi stimulus namun tetap memperhatikan kesopanan sosial.

3. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Menurut Wijakongko (2002) aspek-aspek kematangan emosi itu terdiri dari:

a. Menemukan arti dan mengendalikan emosi

Menemukan makna positif dari berbagai emosi dan perasaan yang ada dalam diri atau belajar bagaimana menarik manfaat dari emosi yang dimiliki adalah jauh lebih baik dibandingkan menghindari diri dari berbagai macam perasaan atau emosi yang mungkin terasa menyakitkan pada awalnya.

b. Tidak mengingkari atau melarikan diri dari emosi

Menghindari emosi malah memperdalam emosi tersebut. Kalau mengalami suatu emosi dan berpura-pura seolah emosi itu tidak ada, emosi itu justru akan semakin kuat intensitasnya dan akan terus naik hingga akhirnya sampai ke puncaknya. Mencoba menghindari emosi tidak akan menciptakan solusi terhadap pemecahan masalah.

c. Tidak membesar-besarkan emosi

Tidak membesar-besarkan emosi hingga diluar proporsi justru akan berakibat negatif dan semakin buruk keadaan.

d. Memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas

Emosi dapat dimanfaatkan sebagai suatu pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup yakni dengan membuat agar emosi itu memberi suatu manfaat yang positif.

e. Menggunakan emosi secara proporsional

Emosi negatif muncul karena apa yang dilakukan tidak menghasilkan apapun seperti apa yang diinginkan. Persepsi di kontrol oleh apa yang difokuskan. Bagaimana memberi penilaian atau interpretasi terhadap suatu peristiwa, akan menentukan tindakan yang akan diambil.

Sedangkan aspek-aspek kematangan emosi menurut Chaplin (1993) yaitu :

a. Mengatur dan menguasai emosi

Maksudnya adalah bahwa kematangan emosi merupakan usaha individu untuk mengatur dan menguasai emosinya. Dengan demikian, individu tersebut mampu mengontrol suasana emosinya, sehingga mampu mencapai perkembangan kepribadian yang optimal.

b. Kemampuan menahan diri

Kematangan emosi ini juga sebagai usaha menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Selain itu, menahan diri ini dapat juga mengubah perilaku yang maksimal dan dapat diterima masyarakat.

c. Menitik beratkan pada penekanan reaksi emosi

Konsep yang paling populer tentang kematangan emosi adalah konsep yang menitik beratkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap rangsangan yang menimbulkan emosi. Menurut konsep ini, seseorang yang mendapat rangsangan emosi, menyebabkan timbulnya emosi yang akan diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah, tubuh, atau kata-kata, sehingga akan menampilkan gambaran emosi yang tenang. Semakin berhasil seseorang menekan emosi yang tampak, maka orang tersebut dinilai semakin baik ketenangan emosinya.

d. Adanya keseimbangan antara pengalaman emosi positif dan negatif

Keseimbangan antara pengalaman emosi positif dan negatif, yang berarti juga dapat menerima dan mengatasi gejolak naik turunnya emosi, serta dapat merangkum emosi yang ekstrim dalam satu perspektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan emosi terdiri dari : mengatur dan menguasai emosi, kemampuan menahan diri, menitik beratkan pada penekanan reaksi emosi dan adanya keseimbangan antara pengalaman emosi positif dan negatif.

f. Ciri-Ciri Kematangan Emosi

Hurlock (1988) memberikan tiga ciri-ciri kematangan emosi antara lain:

a. Pengontrolan yang diakui masyarakat

Seseorang yang matang emosinya akan sanggup mengontrol pengekspresian emosinya yang tidak disetujui oleh masyarakat atau membebaskan dirinya, fisik dan energi mental yang terpendam dalam sikap yang diterima masyarakat.

b. Mengendalikan diri sendiri

Bagi siapapun yang mempelajari kematangan emosi adalah untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya sendiri dan dapat menyesuaikan diri kepada penghargaan-penghargaan sosial serta tidak memperlihatkan emosi yang tidak baik.

c. Penggunaan kekeritisan jiwa

Setiap orang yang emosinya matang memiliki penilaian yang kritis terhadap situasi dari pada memberikan reaksi untuk emosinya dan akan mengambil keputusan untuk memberikan reaksi terhadap emosinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kematangan emosi adalah emosi terbuka, emosi terarah, kasih sayang dan emosi terkendali.

g. Ciri-ciri Ketidakmatangan Emosi

Ciri-ciri ketidakmatangan emosi sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman (2002) disebutkan sebagai berikut :

a. Menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial

Lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, banyak bermuram durja, kurang bersemangat, merasa tidak bahagia dan terlampau tergantung.

b. Cemas dan depresi

Menyendiri, sering takut dan cemas, ingin sempurna, merasa dicintai, merasa gugup atau sedih dan depresi.

c. Memiliki masalah dalam berpikir atau perhatian, tidak mampu memusatkan perhatian, melamun, bertindak tanpa berpikir, bersikap selalu tegang sehingga kurang dapat berkonsentrasi dan tidak mampu membuat pikiran jadi tenang.

d. Nakal dan ekspresif

Berbohong dan menipu, sering bertengkar, bersikap kasar terhadap orang lain, menuntun perhatian, merusak barang milik orang lain, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok teman dan bertempramen tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri ketidakmatangan emosi diantaranya : a) menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, b) cemas dan depresi, c) memiliki masalah dalam berpikir atau perhatian, d) nakal dan ekspresif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Menurut Fachrurroji (dalam Ekawati, 2009) Kematangan emosi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain adalah:

a. Adanya penyesuaian diri yang baik

Kemampuan untuk berfungsi sebagai manusia yang dapat bergantung pada diri sendiri, harus dikembangkan secara bertahap dan terus menerus seiring dengan bertambahnya umur serta kedewasaannya. Setiap pribadi dalam kehidupannya selalu mengalami perubahan secara terus menerus

oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

b. Suasana lingkungan sosial

lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan proses-proses sosialisasi yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang matang.

Sedangkan Menurut Hurlock (dalam Mustika; 2008) kematangan emosi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Peran pematangan
- b. Peran belajar
- c. Kepentingan yang relatif dari faktor pematangan dan faktor belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi menurut Segal (dalam Mustika; 2008) adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan menyadari semua perasaannya
- b. Adanya kemampuan penerimaan terhadap keadaan emosional
- c. Adanya kemampuan ingatan terhadap suatu kejadian
- d. Motivasi

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu Adanya penyesuaian diri yang baik dan Suasana lingkungan sosial.

4. Hubungan Antara Kematangan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja

Masa remaja merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi terutama dibawah tekanan sosial dan kondisi baru. Oleh karena itu, seringkali remaja sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Menurut Davidoff (dalam Ekawati, 2009) penyesuaian diri itu merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam. Sama halnya untuk remaja, anak juga diajarkan bagaimana ia bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah seperti teman sebayanya. Seseorang dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar yang dapat diterima lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

Sedangkan menurut Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2005) penyesuaian diri sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal ini juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan penyesuaian diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik. Ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan

diri dengan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kematangan emosi yang ada pada diri remaja tersebut.

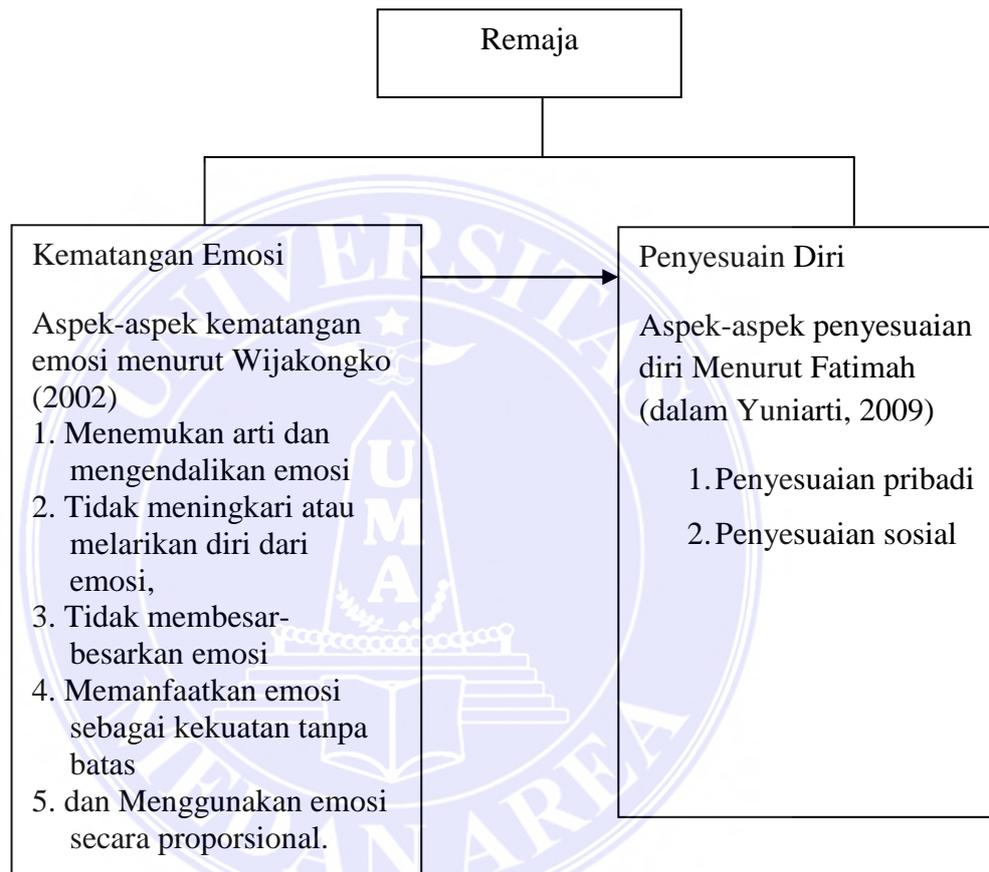
Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak "meledakkan" emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima. Petunjuk kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan demikian, remaja mengabaikan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi. Akhirnya, remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya (Hurlock, 1999).

Senada dengan penelitian Ekawati (2009), mengemukakan bahwa kematangan emosi yang baik menjadikan remaja dapat mengendalikan diri terhadap lingkungannya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada dan dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kematangan emosi yang ada pada diri remaja tersebut. remaja yang mempunyai kematangan emosi akan mampu mengelola emosinya sehingga akan mambantunya melakukan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri yang baik akan menghindarkan

remaja dari berbagai masalah dan bahaya yang dapat timbul dari ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri.

5. Kerangka Konseptual



6. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesa yaitu Ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Dengan asumsi bahwa semakin baik kematangan emosi yang dimiliki maka penyesuaian dirinya akan baik. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka sulit untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk mengemukakan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut: Tipe penelitian, Identifikasi variable penelitian, Populasi dan sampel, Metode pengumpulan data, Validitas dan reabilitas alat ukur.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variable dalam suatu populasi. Melalui penelitian tersebut kita dapat memastikan berapa besar pengaruh yang disebabkan oleh suatu variabel dalam hubungannya dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain (Sevilla, dalam Mekawati, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesa penelitian, maka variabel-variabel penelitian perlu diidentifikasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

Variabel terikat (Y) : Penyesuaian Diri

Variabel bebas (X) : Kematangan Emosi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep teori yang dikemukakan sebelumnya makadirumuskan sebuah definisi operasional. Definisi operasional merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam penelitian, seseorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga dapat diketahui baik dan buruknya pengukuran tersebut. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penyesuaian Diri (Y)

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dihadapi oleh individu dalam mengenal lingkungan baru, dimana proses itu secara alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

2. Kematangan Emosi (X)

Kematangan emosi merupakan ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi

ditandai oleh adanya kemampuan didalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistik, memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat.

D. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi didefenisikan sebagai keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti (Syahrudin, Salim ; 2011). Sedangkan menurut Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan paling sedikit mempunyai sifat atau ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang didapat dari hasil sampel akan di generalisasikan atau dikenakan.

Populasi dalam peneliti ini adalah siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara. Dengan kriteria yaituseluruh siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara yang saat ini berada di kelas VII yaitu berjumlah 110 siswa. Karakteristik ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa biasanya siswa yang masih menduduki tingkat pertama yaitu kelas VII, dimana siswa dihadapkan oleh lingkungan yang baru dan ingin melihat bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri. Yang mana kelas VII terdiri dari 3 kelas

TABEL 1

Kelas	Jumlah Siswa
VII.1	36
VII.2	36
V11.3	38
Jumlah	110

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Syahrum&Salim, 2011). Dalam menentukan jumlah sampel Hadi (2004), menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100-150, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlahnya lebih dari 150 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 80 orang siswadan 30 orang siswadigunakanuntuksampel try out di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal

dias, Arikunto (2002) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya. Menurut Hadi (2000) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu :

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2000).

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur penyesuaian diri, aspek-aspek yang digunakan yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian social (Fatimah dalam Yuniarti, 2009).

Dalam skala ini menggunakan format dari skala likert. Sistem

penilaian skala Penyesuaian diri untuk aitem *favorable* adalah SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, sedangkan pada aitem *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala penyesuaian diri berarti semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa/I SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada siswa/siswi SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara.

b. Skala Kematangan Emosi

Skala ini bertujuan untuk mengukur kematangan emosi, aspek-aspek kematangan emosi yang digunakan yaitu, menemukan arti dan mengendalikan emosi, tidak mengingkari atau melarikan diri dari emosi, tidak membesar-besarkan emosi, memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas, menggunakan emosi secara proporsional (Wijakongko 2002).

Dalam skala ini menggunakan format dari skala likert. Sistem penilaian skala kematangan emosi untuk aitem *favorable* adalah SP=4, P=3, TP=2, dan STP=1, sedangkan pada aitem *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu SP=1, P=2, TP=3, dan STP=4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala kematangan emosi berarti semakin tinggi kematangan emosi pada siswa/siswi di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara. dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kematangan emosi pada siswa/siswi di SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena melalui validitas dapat diketahui seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Teknik yang digunakan untuk menguji alat ukur,

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

dalam hal ini angket menggunakan teknik analisa *product moment* dari Pearson dengan rumus:

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap – tiap subjek

$\sum y$ = Jumlah skor total butir tiap – tiap subjek.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek yang diteliti

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dalam menguji validitas butir yang digunakan adalah karena peneliti ingin melihat korelasi antara dua variabel.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut

sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = Koefisien r setelah dikorelasi
- r_{xy} = Koefisien r sebelum dikorelasi
- SD_x = Standar Deviasi skor butir
- SD_y = Standar deviasi skor total
- 2 = Bilangan konstanta

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2012), hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Reliabel dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, keajaiban, kestabilan, dan konsistensi.

Analisis reliabilitas alat ukur yang digunakan adalah teknik *Anava Hoyt* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = 1 - \frac{Mke}{Mks}$$

Keterangan :

- r_i : Indeks reliabilitas
 1 : Bilangan konstanta
 M_{ke} : Mean kuadrat kesalahan
 M_{ks} : Mean kuadrat antar subjek

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data statistic dalam menganalisa data. Pemilihan model statistik yang digunakan disesuaikan dengan susunan penelitian yang berdasarkan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian dan jenis variable penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *product moment* karena akan meneliti hubungan antar dua variabel. Variable bebas (X) yaitu kematangan emosi dengan penyesuaian diri sebagai variable terikat (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Sujarweni, 2014).

Rumus *Product Moment*:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap – tiap subjek

$\sum y$ = Jumlah skor total butir tiap – tiap subjek.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek yang diteliti

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisa Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

1. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variable terikat. Semua data penelitian dilakukan dengan cara komputerisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 110 siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara. SMP Negeri 3 terletak di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. SMP Negeri 3 Medang Deras di pimpin oleh Bapak Muslikh S.pd. Jumlah Guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Medang Deras sebanyak 28 orang guru. Jumlah siswa di SMP Negeri 3 Medang Deras yang berada di kelas VII adalah 110 orang. Yang terdiri dari :

TABEL 1

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.1	36 siswa
2.	VII.2	36 siswa
3.	VII.3	38 siswa
Jumlah		110 siswa

B. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Adminitrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari pihak Universitas Medan Area.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dimulai dari menghubungi secara formal pihak Universitas Medan Area guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak kampus, peneliti membuat surat pengantar untuk penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 473/FO/PP/2015, tanggal 30 Maret 2015. Kemudian peneliti mendapatkan surat balasan dari pihak SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara dengan nomor surat 420/008/SMPN3-MD/2015, tanggal 1 April 2015 yang menyatakan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Setelah peneliti diperbolehkan melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian menggunakan alat ukur penyesuaian diri dan kematangan emosi. Kemudian peneliti pada tanggal 1 sampai 17 April 2015 melakukan pengambilan data dan peneliti langsung meminta surat selesai melakukan pengambilan data kepada pihak SMP Negeri 3 Medang Beras Kabupaten Batu Bara. Dan mendapat surat dengan nomor 420/008/SMPN3-MD/2015, tanggal 17 April 2015 yang menyatakan telah selesai melakukan pengambilan data.

b. Pembuatan Alat Ukur

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat ukur penelitian yang akan digunakan. Alat ukur penelitiannya yaitu skala kematangan emosi dan penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wijakongko (2002). Pembuatan alat regulasi diri ini terdiri dari beberapa tahapan:

- 1) Pembuatan alat ukur penyesuaian diri dan kematangan emosi sebanyak masing-masing 30 dan 32 item yang layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.
- 2) Proses bimbingan dan revisi skala.
- 3) Skala acuan layak untuk dipakai dalam penelitian, lalu dicetak sebanyak 110 buah.

c. Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 April 2015 sampai 17 April 2015 pada siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Skala disebar sebanyak 110 eksemplar. Skala penyesuaian diri dan kematangan emosi dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 *for windows* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala penyesuaian diri dan kematangan emosi. Uji coba ini menggunakan *try out* tidak terpakai.

Adapun proses pelaksanaan uji coba ini adalah: langkah pertama, peneliti mendatangi pihak Administrasi dan Tata Usaha SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara untuk meminta *data base* jumlah seluruh siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Selanjutnya peneliti mendatangi siswa yang berada di kelas di SMP Negeri 3 tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kesediaan subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa data subjek penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan penelitian ini semata-mata untuk tujuan ilmiah.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala, kemudian memberikan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Kemudian peneliti menunggu subjek mengerjakan skala hingga selesai.

Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke program Microsoft Excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 01 April 2015 sampai 17 April 2015 dengan menggunakan sistem *try out* terpakai, artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur, kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis bagi data yang valid. Hal ini dilakukan dengan jumlah subjek penelitian 110 orang yaitu 30 orang untuk tryout dan 80 untuk sampel penelitian.

Setelah dilakukan penyebaran skala, maka langkah selanjutnya adalah memberikanskor atas jawaban yang diberikan untuk skala dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Memberikan nomor urut subjek pada berkas skala penyesuaian diri dan kematangan emosi.
- 2) Memisahkan berkas skala untuk memudahkan skoring.
- 3) Melakukan *skoring* pada masing-masing variabel.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjek untuk kedua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam Program *Microsoft Excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel terikat (Y) adalah penyesuaian diri dan variabel bebas (X) adalah kematangan emosi.

1. Hasil Uji Coba Skala Kematangan Emosi

Berdasarkan data uji coba skala kematangan emosi menunjukkan, dari 32 butir pernyataan terdapat 6 butir yang gugur dan 26 butir handal, yaitu butir gugur pada nomor 2, 6, 10, 16, 19, 23 sedangkan yang butir yang valid pada nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = 0,334$ sampai $r_{bt} = 0,748$. Butir pernyataan yang gugur mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $< 0,300$, butir pernyataan yang valid mempunyai koefisien $> 0,300$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba :

Tabel 2.
Distribusi butir-butir dari Skala Kematangan emosi
Setelah diuji coba

No.	Aspek – aspek	Nomor butir				Total
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Menemukan arti dan mengendalikan emosi	1,3,5,7	-	4,8	2,6	8
2.	Tidak meningkari atau melarikan diri dari emosi	9,11,13	-	14,12	10	6
3.	Tidak membesar-besarkan emosi	15,17	19	18,20	16	6
4.	Memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas	21,25	23	22,24,26	-	6
5.	Menggunakan emosi secara proporsional.	29,31,27		28,30,32	-	6
Total		13	2	11	4	32

Setelah diketahui validitas butir-butir aitemkemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar = 0,917 sehingga skala sebagai alat ukur dapat dinyatakan handal. Azwar (2000), menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00. Selanjutnya dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment*.

2. Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

Berdasarkan data uji coba skala penyesuain diri menunjukkan dari 30 butir pernyataan terdapat butir yang gugur sebanyak 10 butir yaitu butir nomor 2, 9, 10, 15,16, 17, 24, 27, 29,30 sedangkan butir yang valid ada 20 butir yaitu nomor 1,3,4,5,6, 7,8,11,12,13, 14,15, 18,19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = 0,334$ sampai $r_{bt} = 0,798$. Butir pernyataan yang gugur

mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $< 0,300$, butir pernyataan yang valid mempunyai koefisien $> 0,300$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba :

Tabel 3.
Distribusi butir-butir dari Skala Penyesuaian diri
Setelah diuji coba

No.	Aspek – aspek	Nomor Item				Total
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Penyesuaian pribadi	1,3,5,7,11,13	9,15	4,8,12,14	2,10	14
2.	Penyesuaian sosial	17,19,21,23,25	17,27,29	18,20,22,26,28	16,24,30	16
Total		10	5	10	5	30

Setelah diketahui validitas aitem kemudian dilanjutkan dengan analisis kehandalan (reliabilitas). Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $= 0,908$ sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan handal. Azwar (2000), menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00. Selanjutnya dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment*.

C. Analisa Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *r Product Moment* dari Person. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya, dimana *r Product Moment* digunakan untuk analisis hubungan satu variabel terikat yaitu penyesuaian diri dan satu variabel bebas yaitu kematangan emosi.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yakni variabel kematangan emosi dan variable penyesuaian diri, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Pengujian asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 18.0*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa penyesuaian diri dan kematangan emosi mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Azwar, 2000).

Tabel 4
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SD	K-S	P	Keterangan
Variabel Penyesuaian Diri	55.10	10.603	1.041	0.228	Normal
Variabel Kematangan Emosi	55.04	13.481	1.546	0.117	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SB/SD = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p = Peluang Terjadinya Kesalahan

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel penyesuaian diri sebesar 1.041 dengan $p = 0,228(p>0,05)$, yang berarti variabel kematangan emosi juga memiliki distribusi data yang normal dengan skor sebesar 1.546 dengan $p = 0,117 (p>0,05)$. Hasil selengkapnyadari uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Artinya apakah kematangan dapat menerangkan timbulnya penyesuaian diri ?yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (penyesuaian diri) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (kematangan emosi).

Berdasarkan uji lineritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dapat dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel terikat (penyesuaian diri) mempunyai hubungan yang linearitas terhadap variabel bebas (kematangan emosi).

Sebagai kriterianya, apabila $p \text{ beda} < 0.05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear (Azwar, 2004). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Rangkuman hasil Uji Linearitas Hubungan

KORELASIONAL	F Beda	p Beda	KETERANGAN
X – Y	25.239	.000	Linier

Keterangan :

- X = Kematangan emosi
- Y = Penyesuaian diri
- F BEDA = Koefisien linieritas
- p BEDA = Proporsi peluang ralat

Uji linearitas hubungan antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian dirimenghasilkan $F = 25.239$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variable kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Hasil uji linearitas variabel penelitian tercantum dalam lampiran.

2. Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan mosi dengan penyesuaian diri, dimana $R_{xy} = 0,494$; $p = 0.000 < 0,050$. Artinya semakin tinggikematangan emosi seseorangmaka semakin tinggipenyediaan dirinya.

Koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,244$. Ini menunjukkan bahwapenyediaan diridipengaruhi oleh kematangan emosisebesar 24,4%. Tabel di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan korelasi *r product moment*.

Tabel 6

Rangkuman Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (R_{xy})	Koef. Det. (R^2)	P	BE%	Ket
X – Y	0.494	0.244	0.000	24.4%	S

Keterangan :

X = Kematangan emosi

Y = Penyesuaian diri

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dengan Y

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

p = Peluang terjadinya kesalahan

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Ket = Sangat signifikan pada taraf signifikansi 1% atau $p < 0,010$.

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel penyesuaian diri, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 20 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(20 \times 1) + (20 \times 4)\} : 2 = 50$. Kemudian untuk variabel kematangan emosi, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 24 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(24 \times 1) + (24 \times 4)\} : 2 = 60$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel penyesuaian diri adalah 76.05 sedangkan untuk variabel kematangan emosi, mean empiriknya adalah 83.76

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kematangan emosi dan penyesuaian diri, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel penyesuaian diri nilai SB atau SDnya adalah 10.603, sedangkan untuk variabel kematangan emosi adalah 13.481.

Dari besarnya bilangan SB atau SD tersebut, maka untuk variabel penyesuaian diri, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa penyesuaian diri individu tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa penyesuaian diri individu tergolong tinggi.

Selanjutnya untuk variabel kematangan emosi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satuan SB/SD, maka dinyatakan bahwa kematangan emosi individu tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa individu memiliki kematangan emosi yang tinggi. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9.
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SB / SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Penyesuaian Diri	10.603	50	76.05	Tinggi
Kematangan Emosi	13.481	60	83.76	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua mean diatas, *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka diketahui bahwa siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara yang dijadikan subjek penelitian ini memiliki kematangan emosi yang tinggi dan penyesuaian diri yang tinggi.

D. Pembahasan

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan kematangan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Bara ($r_{xy} = 0,494$ dengan $p = 0,000$; $p < 0.050$). Artinya hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batubara diterima.

Dengan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,244$. Ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh kematangan emosi sebesar 24,4%. Penyesuaian diri memiliki peran yang penting dalam membentuk kematangan emosi siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Baradan juga didukung dengan faktor lainnya.

Dari perhitungan mean hipotetik dan mean empirik serta bilangan standard deviasi, diketahui penyesuaian diri SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu bara berada dalam kategori tinggi dengan skor mean hipotetik 50.0 dan mean empirik 76.05 serta SD nya 10.603, dimana selisih mean hipotetik dan mean empirik melebihi SD. Dan kematangan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Medang Deras Kabupaten Batu Barajuga dalam kategori tinggi dengan skor mean hipotetik 60 dan mean empirik 83.76 serta SD nya 13.481, dimana selisih mean hipotetik dan mean empirik melebihi nilai SD.

Sedangkan menurut Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2005) penyesuaian diri sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal ini juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan- kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan penyesuaian diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik. Ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kematangan emosi yang ada pada diri remaja tersebut.

Senada dengan penelitian Ekawati (2009), mengemukakan bahwa kematangan emosi yang baik menjadikan remaja dapat mengendalikan diri terhadap lingkungannya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada dan dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kematangan emosi yang ada pada diri remaja tersebut. Remaja yang mempunyai kematangan emosi akan mampu mengelola emosinya sehingga akan mambantunya melakukan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri yang baik akan menghindarkan remaja dari berbagai masalah dan bahaya yang dapat timbul dari ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ekawati, 2009, *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di SMK Negeri 1 Bojonegoro*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Goleman, 2002. *Emotional intellegence*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. (2004). *Statistik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hadi, S. (2000). *Statistik II*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Harlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hurlock, 1992. *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hurlock, B.E. (1999). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mustika. 2008. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kemampuan Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan. *Jurnal Psikologi* ISSN: 1907 414X.
- Patton. (2011). *EQ Karir Sukses Menyelaraskan Apa Yang Kita Ketahui Dan Yang Kita Lakukan*. Deplaratasa Publisier.
- Siswanto, (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

- Sujarweni, V.W. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru
- Syahrums & Salim. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabet.
- Sujarweni, V, W. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Tiadora M.Ginting, 2008, *Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ibu Yang Bekerja Dengan Ibu Yang Tidak Bekerja Di SMA Negeri 3 Binjai* (Intisari Skripsi Tidak diterbitkan). Fak Psikologi UMA Medan.
- Walgito, Bimo. 1984. *Bimbingan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: diterbitkan oleh Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Wijakongko, M, 2002 . *Keajaiban dan Kekuatan Emosi* . Yogyakarta : Kanisius.
- Yuniarti. 2009. Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Siswa Sman 1 Polanharjo. Fak Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.



LAMPIRAN A

SKALA SEBELUM DIUJI



Skoring Skala Kematangan Emosi Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas

Subjek	Pernyataan																																Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	98	
2	3	4	4	1	3	4	3	3	1	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	3	4	1	1	97	
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	75	
4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	79	
5	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
6	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	78	
7	2	3	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	1	1	62	
8	3	4	3	1	1	4	1	3	1	4	3	4	3	4	1	4	4	1	3	3	1	3	4	2	3	1	1	4	1	1	1	1	78	
9	2	4	1	1	2	4	3	2	1	4	2	4	1	2	2	4	4	2	4	1	3	2	4	3	3	1	1	2	2	1	1	1	74	
10	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	64	
11	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1	64	
12	3	4	3	1	1	4	1	3	1	4	3	2	3	2	1	4	4	1	4	3	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	69	
13	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	1	2	1	72
14	2	4	2	1	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	71
15	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	75	
16	2	4	2	1	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	74
17	3	4	3	1	1	4	1	3	1	4	3	2	3	2	1	4	4	1	4	3	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	69
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	67
19	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	79
20	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	100	
21	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	64	
22	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
23	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	1	2	1	72
24	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
25	2	4	2	1	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	74	
26	3	3	2	1	1	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	1	2	3	1	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	90		
27	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
28	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	87	
29	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	67	
30	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	68
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
32	2	3	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	63
33	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	98
34	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	65
35	3	3	2	1	1	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	1	2	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	90		
36	4	2	1	4	1	2	1	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	1	1	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	89	
37	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	86
38	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
39	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	79
40	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	78
41	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	70	
42	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	79	
43	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	64	
44	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
45	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	88
46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	94	
47	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91	
48	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	1	3	65	
49	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	1	2	1	72	
50	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1	64

Skoring Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas

Subjek	Pernyataan																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	74
2	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	3	4	92	
3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	72	
4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	76	
5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	63	
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91	
7	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	68	
8	1	4	1	4	1	2	3	4	1	4	1	1	1	1	3	3	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	3	1	1	4	63	
9	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	1	4	1	3	1	2	2	1	2	2	4	2	1	4	2	2	4	63	
10	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	96	
11	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	69	
12	2	1	4	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	1	2	3	1	2	4	2	4	4	2	2	3	72	
13	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	72	
14	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	4	2	2	4	73	
15	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	70	
16	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	66	
17	1	2	1	2	1	3	3	2	1	4	1	1	1	2	4	3	1	2	2	1	2	2	1	4	1	1	3	1	1	4	58	
18	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	64	
19	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	74	
20	2	1	4	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	1	2	3	1	2	4	2	4	4	2	2	3	72	
21	1	1	1	1	1	2	3	2	4	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	4	3	53	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
23	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	68	
24	1	1	4	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	2	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	1	3	60	
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	98	
26	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	68	
27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	66	
28	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	68	
29	1	3	1	3	1	2	3	3	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	1	1	3	1	1	3	58	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	66	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64	
32	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	62	
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91	
34	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	2	62	
35	1	1	1	1	1	2	3	2	4	4	1	1	1	4	3	3	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	2	1	4	3	62	
36	1	1	4	1	1	4	4	3	4	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	3	1	4	2	59	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	67	
38	1	2	1	2	1	3	2	4	4	3	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	4	3	60	
39	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96	
40	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	77	
41	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	61	
42	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	68	
43	2	1	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	60	
44	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87	
46	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	91	
47	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96	
48	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	70	
49	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	68	
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	98	

LAMPIRAN A

SKALA SETELAH DIUJI



Skoring Skala Kematangan Emosi Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Subjek	Pernyataan																								Total	
	1	3	4	5	7	8	9	11	13	14	15	16	18	20	21	22	23	24	25	26	28	29	30	31		32
1	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	75
2	3	4	1	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	1	1	75
3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57
4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	59
5	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	56
6	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	59
7	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	45
8	3	3	1	1	1	3	1	3	3	4	1	4	1	3	1	3	4	2	3	1	4	1	1	1	1	54
9	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	4	2	1	3	2	4	3	3	1	2	2	1	1	1	49
10	3	1	2	1	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	46
11	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	1	1	1	51
12	3	3	1	1	1	3	1	3	3	2	1	4	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	46
13	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	1	2	1	52
14	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	48
15	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57
16	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	52
17	3	3	1	1	1	3	1	3	3	2	1	4	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	46
18	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	53
19	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	59
20	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	4	1	1	4	4	3	76
21	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	46
22	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	59
23	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	1	2	1	52
24	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	56
25	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	52
26	3	2	1	1	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	72
27	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	57
28	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	68
29	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	50
30	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	54
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51
32	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	46
33	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	75
34	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	49
35	3	2	1	1	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	72
36	4	1	4	1	1	1	2	4	4	3	4	3	1	1	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	70
37	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	67
38	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	56
39	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	59
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	57
41	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	52
42	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	66
43	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	46
44	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
46	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75
47	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
48	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	3	55
49	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	1	2	1	52
50	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	1	1	1	51

Skoring Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Subjek	Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	7	8	9	11	12	13	14	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	
1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	1	3	3	72
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	55
4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	74
7	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	54
8	1	4	1	4	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	43
9	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	42
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77
11	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	56
12	2	1	4	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	1	2	3	1	2	2	4	2	2	54
13	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	55
14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	1	2	2	52
15	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	53
16	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	47
17	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	36
18	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	50
19	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
20	2	1	4	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	1	2	3	1	2	2	4	2	2	54
21	1	1	1	1	1	3	2	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	35
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	55
23	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	54
24	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	40
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77
26	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	54
27	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
28	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51
29	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	42
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	54
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	51
32	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	45
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	74
34	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	47
35	1	1	1	1	1	3	2	4	1	1	1	4	3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	44
36	1	1	4	1	1	4	3	4	1	1	1	2	4	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	4	47
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
38	1	2	1	2	1	2	4	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	4	42
39	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77
40	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	59
41	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	46
42	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	54
43	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	44
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
46	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	74
47	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77
48	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	53
49	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	54
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77



LAMPIRAN
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Reliability

[DataSet2]

Scale: Kematangan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.60	.728	50
VAR00002	2.92	.695	50
VAR00003	2.14	.606	50
VAR00004	1.94	.890	50
VAR00005	1.98	.622	50
VAR00006	2.94	.712	50
VAR00007	2.42	.835	50
VAR00008	2.52	.707	50
VAR00009	2.06	.843	50
VAR00010	2.90	.763	50
VAR00011	2.58	.731	50

VAR00012	2.32	.713	50
VAR00013	2.28	.730	50
VAR00014	2.34	.717	50
VAR00015	2.06	.620	50
VAR00016	2.90	.789	50
VAR00017	2.90	.763	50
VAR00018	2.02	.553	50
VAR00019	2.56	.861	50
VAR00020	2.14	.606	50
VAR00021	2.48	.863	50
VAR00022	2.60	.728	50
VAR00023	3.18	.691	50
VAR00024	2.56	.837	50
VAR00025	2.34	.626	50
VAR00026	2.12	.895	50
VAR00027	2.32	.978	50
VAR00028	2.32	.768	50
VAR00029	2.00	.571	50
VAR00030	2.08	.900	50
VAR00031	2.06	.843	50
VAR00032	1.94	.890	50

Item-Total Statistics

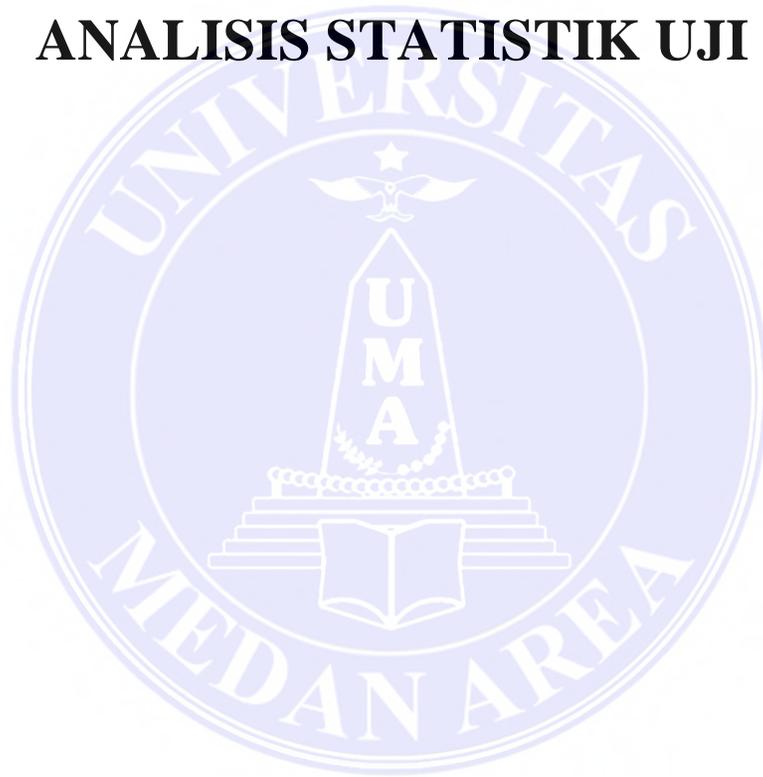
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.92	108.565	.509	.862
VAR00002	73.60	113.469	.194	.869
VAR00003	74.38	111.832	.361	.866
VAR00004	74.58	109.432	.355	.866
VAR00005	74.54	112.090	.330	.867
VAR00006	73.58	112.534	.251	.868
VAR00007	74.10	107.316	.509	.862
VAR00008	74.00	111.020	.356	.866
VAR00009	74.46	108.049	.460	.863
VAR00010	73.62	112.730	.217	.869
VAR00011	73.94	108.098	.539	.862
VAR00012	74.20	115.878	.029	.873

VAR00013	74.24	108.268	.529	.862
VAR00014	74.18	109.702	.440	.864
VAR00015	74.46	111.233	.398	.865
VAR00016	73.62	114.812	.382	.873
VAR00017	73.62	112.730	.217	.869
VAR00018	74.50	110.296	.536	.863
VAR00019	73.96	114.570	.082	.873
VAR00020	74.38	111.832	.361	.866
VAR00021	74.04	106.121	.560	.861
VAR00022	73.92	108.565	.509	.862
VAR00023	73.34	111.004	.367	.866
VAR00024	73.96	106.202	.575	.860
VAR00025	74.18	112.110	.326	.867
VAR00026	74.40	103.061	.713	.856
VAR00027	74.20	110.204	.276	.869
VAR00028	74.20	111.184	.312	.867
VAR00029	74.52	110.744	.479	.864
VAR00030	74.44	102.129	.764	.855
VAR00031	74.46	108.049	.460	.863
VAR00032	74.58	109.432	.355	.866

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.52	116.826	10.809	32

LAMPIRAN
ANALISIS STATISTIK UJI



NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penyesuaian Diri	50	55.10	11.763	35	77
Kematangan Emosi	50	55.04	9.885	42	72

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian Diri	Kematangan Emosi
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.10	55.04
	Std. Deviation	11.763	9.885
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.181
	Positive	.223	.181
	Negative	-.125	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.580	1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Curve Fit

[DataSet0]

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Kematangan Emosi
Equation	1	Linear
Independent Variable		Penyesuaian Diri
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	50
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

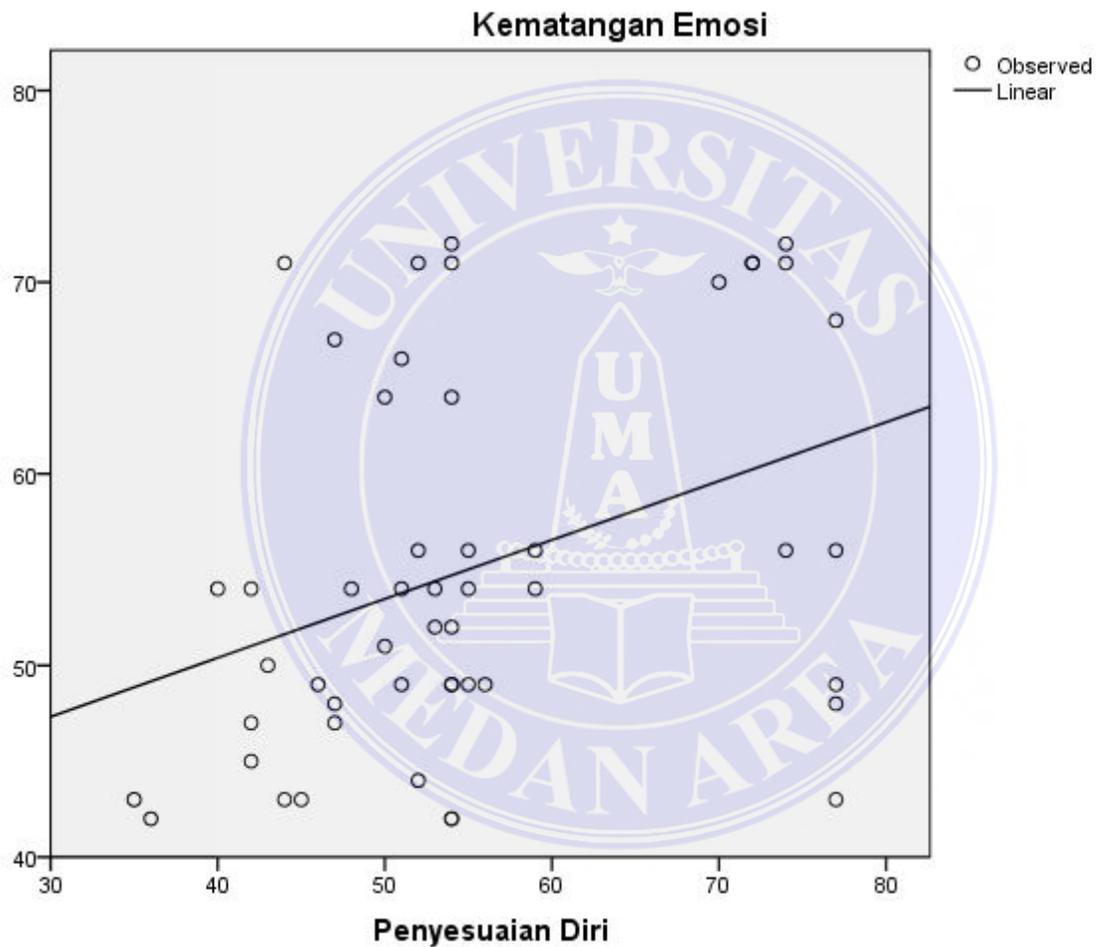
	Variables		
	Dependent	Independent	
	Kematangan Emosi	Penyesuaian Diri	
Number of Positive Values	50	50	
Number of Zeros	0	0	
Number of Negative Values	0	0	
Number of Missing Values			
	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Kematangan Emosi

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
_ Linear	.134	7.420	1	48	.000	38.098	.307

The independent variable is Penyesuaian Diri.



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penyesuaian Diri	55.10	11.763	50
Kematangan Emosi	55.04	9.885	50

Correlations

		Penyesuaian Diri	Kematangan Emosi
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	1	.366**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.366**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).